

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, cara dan alat yang digunakan, pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi tentang posisi kategorisasi variabel, dalam hal ini variabel orientasi kewirausahaan, lingkungan eksternal, strategi bisnis dan kinerja perusahaan pada UKM di Jawa Barat. Sedangkan penelitian verifikatif, bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan dukungan informasi dari hasil telaah empiris. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey method*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian objek penelitian dalam penelitian ini adalah orientasi kewriausahaan, lingkungan eksternal, strategi bisnis, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari sejumlah variabel lengkap dengan konsep, dimensi, indikator, ukuran, dan skalanya. Dalam studi hubungan asimetris, terdapat dua macam variabel yaitu

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau yang mempengaruhi variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (MCDaniel and Gates, 2015:54). Operasionalisasi variabel orientasi kewirausahaan, lingkungan eksternal, strategi bisnis dan kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Laten	Variable Teramati		Skala
Orientasi Kewirausahaan (OK) Variabel Eksogen	Otonomi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian gagasan dan tindakan (X_{1.1}) 2. Delegasi wewenang & tanggung jawab (X_{1.2}) 3. Kapabilitas (X_{1.3}) 4. Budaya baru dalam organisasi (X_{1.4}) 	Ordinal
	Inovasi (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi baru (X_{2.1}) 2. Inovasi produk (X_{2.2}) 3. Inovasi proses (X_{2.3}) 4. Inovasi pemasaran (X_{2.4}) 5. Inovasi manajemen (X_{2.5}) 	Ordinal
	Proaktif (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prediksi tentang masa depan (X_{4.1}) 2. Kepemimpinan visioner (X_{4.2}) 3. Pemetaan lingkungan berkelanjutan (X_{4.3}) 	Ordinal
	Pengambil Risiko (X ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman adanya ketidakpastian (X_{3.1}) 2. Keberanian mendapatkan keuntungan (X_{3.2}) 3. Keberanian menderita kerugian (X_{3.3}) 	Ordinal
	Agresivitas Bersaing (X ₅)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan terhadap aktivitas pesaing (X_{5.1}) 2. Reaksi atas gerakan pesaing (X_{5.2}) 3. Intensitas dan biaya promosi (X_{5.3}) 	Ordinal

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Laten	Variable Teramati	Skala	
Lingkungan Eksternal (LE) Variabel Eksogen	Lingkungan umum (X_6)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demografis ($X_{6.1}$) 2. Ekonomi ($X_{6.2}$) 3. Politik / hukum ($X_{6.3}$) 4. Sosiokultural ($X_{6.4}$) 5. Teknologi ($X_{6.5}$) 6. Global ($X_{6.6}$) 	Ordinal
	Lingkungan industri (X_7)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman masuk ($X_{7.1}$) 2. Kekuatan pemasok ($X_{7.2}$) 3. Kekuatan pembeli ($X_{7.3}$) 4. Pengganti produk ($X_{7.4}$) 5. Intensitas persaingan di antara para pesaing ($X_{7.5}$) 	Ordinal
	Lingkungan pesaing (X_8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis tujuan masa depan masing-masing pesaing utama ($X_{8.1}$) 2. Analisis asumsi dan kemampuan perusahaan ($X_{8.2}$) 3. Strategi saat ini, maupun masa depan ($X_{8.3}$) 	Ordinal
Strategi Bisnis (SB) Variabel <i>Intervening</i>	Keunggulan Biaya (Y_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi massal ($Y_{1.1}$) 2. Posisi biaya dalam industri ($Y_{1.2}$) 3. Efisiensi biaya berkelanjutan ($Y_{1.3}$) 	Ordinal
	Diferensiasi (Y_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi pesanan ($Y_{2.1}$) 2. Keunggulan produk ($Y_{2.2}$) 3. Inovasi berkelanjutan ($Y_{2.3}$) 	Ordinal
	Fokus (Y_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Biaya ($Y_{3.1}$) 2. Fokus Diferensiasi ($Y_{3.2}$) 	Ordinal
Keunggulan Bersaing (KB) Variabel <i>Intervening</i>	Keunggulan Produk (Y_4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keunikan produk jasa dibanding perusahaan pesaing 2. Kesesuaian produk jasa dengan kebutuhan pelanggan 3. Perbedaan antar produk jasa yang tersedia 	Ordinal

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Laten	Variable Teramati	Skala	
	Keunggulan Pelayanan (Y ₅)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan perusahaan dalam membantu pelanggan 2. Kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi dan saran 3. Kemampuan perusahaan dalam memberi pelayanan cepat 4. Kemampuan perusahaan dalam pencegahan masalah 5. Kualitas operasional (seperti layanan dan KBM) dibanding pesaing 	Ordinal
	Keunggulan Citra (Y ₆)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menjaga nama baik perusahaan 2. Citra/image dari produk jasa 3. Popularitas perusahaan 	Ordinal
	Keunggulan Biaya (Y ₇)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang dikeluarkan pelanggan dibanding biaya yang dikeluarkan pelanggan pesaing 2. Harga yang ditetapkan perusahaan dibanding harga yang ditetapkan pesaing 	Ordinal
Kinerja Perusahaan (KP) Variabel Endogen	Perspektif Keuangan (Y ₈)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio laba terhadap pendapatan (Y_{4.1}) 2. Arus kas dari operasi (Y_{4.2}) 3. Laba bersih (Y_{4.3}) 4. ROI (Y_{4.4}) 5. ROA (Y_{4.5}) 6. Market share (Y_{4.6}) 7. Pertumbuhan pendapatan (Y_{4.7}) 	Ordinal
	Perspektif Pasar (Y ₉)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan produk / layanan baru (Y_{5.1}) 2. Pengembangan pasar untuk produk yang sudah ada (Y_{5.2}) 3. Pengembangan pasar baru (Y_{5.3}) 	Ordinal

Variabel Laten	Variable Teramati	Skala	
	Perspektif Kualitas (Y ₁₀)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas layanan seperti yang dirasakan oleh pelanggan (Y_{6.1}) 2. Kapasitas untuk mengembangkan profil kompetitif yang unik (Y_{6.2}) 3. Investasi dalam R&D yang ditujukan untuk inovasi baru (Y_{6.3}) 	Ordinal

Sumber : Diolah dari Culhane (2003), Matthews (1990), Porter (1993), Kaplan dan Norton (2000).

3.4 Sumber Data Dan Cara Menentukannya

Sumber data dikategorikan atas data primer dan sekunder (Sekaran, 2000: 221). Data primer dalam rencana penelitian ini diperoleh dari responden yakni pimpinan usaha kecil dan menengah selaku wirausaha, yang berupa pernyataan terhadap item-item pertanyaan yang disampaikan melalui daftar pertanyaan (kuesioner). Selain itu, untuk memperdalam informasi mengenai variabel yang dianalisis, penulis menggunakan wawancara mendalam untuk mengungkapkan fakta empiris.

Sedangkan data sekunder berupa arsip dan dokumen perusahaan, publikasi Pemerintah Republik Indonesia, analisis industri yang dirilis oleh media, baik cetak maupun elektronik (Sekaran, 2000: 221). Tabel berikut meringkaskan jenis data, spesifikasi, instrumen serta sumber perolehan data :

Tabel 3. 2
Sumber Data

Jenis Data	Spesifikasi Data	Instrumen Data	Sumber Data
Data primer	Data ordinal, dan data demografi	Kuesioner, dan wawancara mendalam	Wirausaha

Data sekunder	Profil UKM	Laporan tahunan	UKM, pemerintah, media massa
---------------	------------	-----------------	------------------------------

Tabel 3.2 mengilustrasikan jenis data, spesifikasi, instrumen pengumpulan data dan sumber data diperoleh. Tabel 3.2 juga menunjukkan bahwa ada dua jenis data yang digunakan dalam penulisan disertasi ini yaitu data primer dengan spesifikasi data yang dihasilkan yaitu data ordinal dan data demografis. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan instrumen kuesioner yang ditujukan kepada wirausaha yang disertai wawancara mendalam. Jenis data yang kedua adalah menggunakan data sekunder terutama yang berhubungan dengan profil UKM.

3.5 Populasi Penelitian

Populasi atau *universe* adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Cooper & Schindler, 2001). Populasi penelitian ini adalah seluruh usaha kecil menengah yang mengelola Jagung di Jawa Barat, yang sekaligus menjadi unit analisis penelitian.

Pilihan unit analisis pada usaha kecil menengah usaha jagung didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, usaha kecil menengah merupakan satu solusi dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Besarnya angka pengangguran di Indonesia di satu sisi dan dibutuhkannya sekitar 38,33 juta wirausaha baru dalam rangka memperkuat daya saing Indonesia di era persaingan global pada sisi lain, merupakan tantangan riil yang harusnya diselesaikan secara simultan melalui pengalihan angkatan kerja pengangguran tersebut menjadi wirausaha baru.

Kedua, UKM yang telah membuktikan diri mampu bertahan di masa krisis ekonomi yang dahsyat, sesungguhnya lebih banyak tumbuh secara alamiah, sehingga untuk mengharapkan UKM yang ada sekarang benar-benar memiliki basis bisnis yang kuat, diperlukan dukungan pemberdayaan semua pihak dalam semua aspek,

termasuk berbagai aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, dalam rangka melahirkan UKM yang kuat dan tumbuh secara konsisten.

Ketiga, UKM memberikan kontribusi besar terhadap pemulihan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang luas. Data di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *Small Medium Enterprises* (SMEs) atau UKM menyerap 60 % tenaga kerja terutama di bidang *retailing* dan *manufacturing* serta *construction* (Robbins, 1999).

Sedangkan pemilihan Propinsi Jawa Barat untuk penelitian UKM jagung ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : pertama, Jumlah UMKM di Jawa Barat di luar sektor pertanian mencapai 4,21 juta unit usaha (Susenas, 2006) dari jumlah penduduk 40,70 juta jiwa (Suseda, 2006) yang berarti telah mencapai rasio jumlah unit usaha : jumlah penduduk, lebih kecil dari 1 : 10, atau dua kali jauh lebih baik dibandingkan target yang disepakati dalam forum APEC dengan 1 : 20, sehingga patut menjadi acuan secara nasional dalam peningkatan rasio jumlah unit usaha dengan jumlah penduduk. Kedua, alokasi kredit perbankan untuk UKM merupakan yang terbesar kedua setelah DKI Jakarta, yakni mencapai Rp 8,50 trilyun (14,06 %) dari total rencana kredit Rp 60,40 trilyun. Ketiga, variabilitas jenis usaha di Jawa Barat cukup beragam, yang memungkinkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat pada upaya pengembangan UKM di daerah-daerah lain di Indonesia. Keempat, dinamika UKM di Jawa Barat menunjukkan banyak makna dalam kaitannya dengan orientasi kewirausahaan, lingkungan eksternal, strategi bisnis, dan kinerja perusahaan; dan kelima, UKM di Jawa Barat menunjukkan gejala inovasi yang tinggi dalam berbagai aspek, sehingga meski berbagai daerah mampu menghasilkan produk yang sama, tetapi produk UKM Jawa Barat senantiasa memiliki daya pikat tertentu karena keunggulan atau bahkan hanya karena ciri khas tertentu.

3.6 Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah elemen populasi yang merupakan subyek pengukuran dari unit penelitian yang memberikan kesimpulan tentang seluruh populasi (Cooper &

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Schindler, 2001). Jumlah populasi UKM jagung di Jawa Barat tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu teknik pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*.

Menurut sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

Jumlah sample yang diperoleh dari hasil *snowball sampling* sebanyak 47 unit observasi (responden) sebagai sampel yang representative untuk penelitian ini. Responden-responden tersebut telah peneliti temukan di berbagai wilayah yang tersebar, diantaranya Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Ciamis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1988: 211). Lebih lanjut Nazir menyatakan bahwa metode pengumpulan data dapat dibagi atas metode pengamatan langsung, metode dengan menggunakan pertanyaan dan metode khusus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder, dimana kedua jenis data tersebut akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan untuk memperoleh informasi lain yang belum dapat diperkirakan sebelumnya, menelaah, dan mengkaji dokumen-dokumen lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan

permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya hasil observasi ini dicatat dan didokumentasikan sebagai data primer penelitian.

2. Wawancara, adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari narasumber lain. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas dan Kepala Bidang Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM baik pada tingkat Provinsi maupun kabupaten/kota yang dipilih sebagai sampel, dan beberapa lembaga non-pemerintah yang membantu eksistensi usaha mikro kecil yang ada di Provinsi Jawa Barat. Wawancara tersebut diselenggarakan secara informal.
3. Kuisisioner. Pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner yang telah dipersiapkan untuk para pelaku UKM jagung di daerah sampel yang terpilih, dengan mengajukan kuisisioner tertutup dan terbuka. Kemudian kuisisioner yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengujian validitas dan realibilitasnya. Kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data akan menggunakan *Likert Scale Summated Rating* dengan skala ukur interval (Cooper, Donald dan Schindler, 2003:253). Menurut Cooper, R. Donald dan Pamela S. Schindler (2003:253), *likert scales help us compare one person's score with a distribution of scores from a well-defined sample group. The research can measure attitudes before and after the experiment or change, or judge whether the organization's effort have had the desired effects. This scale produces interval data.* Setiap item diberi peringkat berdasarkan metode *Likert Scale Summated Rating* dengan lima alternatif jawaban: 1-2-3-4-5. Pilihan jawaban responden merupakan skor jawaban dari setiap item. Ini berarti bahwa *Skala Likert* dapat membandingkan skor seorang responden dengan dengan distribusi skor-skor dari kelompok sampel yang ditentukan dengan baik. Menurut Sekaran, (2000:198), *The Likert scale is design to examine how strongly*

subjects agree or disagree with statements. Ini berarti bahwa *Skala Likert* dirancang untuk menguji seberapa kuat para responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Item-item instrumen dalam penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

4. Studi Literatur dilakukan dengan menelaah dan mengkaji jurnal, buku, referensi lainnya, catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Sebelum kuesioner didistribusikan dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu, yakni pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3.7.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian dimaksud adalah salah satu bentuk alat ukur untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan data hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat yang digunakan. Bilamana alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Cooper dan Schindler (2001: 210) bahwa suatu instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut memiliki tiga persyaratan utama, yaitu: (1) valid atau sah; (2) reliabel atau andal; dan (3) praktis. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian dan kesungguhan jawaban responden, maka dilakukan dua jenis pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*). Pada uji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan 30 orang responden dari populasi yang sama dengan unit penelitian.

1) Uji Validitas (*Test of Validity*)

Validitas adalah ukuran yang menyangkut tingkat akurasi yang dicapai oleh sebuah indikator dalam mengukur sesuatu pengukuran atas apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah ketepatan skala atas pengukuran instrumen yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan, dalam hal ini pertanyaan kuesioner cocok dengan obyek yang akan diukur.

Uji Validitas didasarkan pada pendapat Zikmund (2000, 281-283) yang menyatakan bahwa umumnya uji validitas terdiri dari validitas isi (*content face validity*), validitas kriteria (*criterion validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Salah satu metode dalam validitas konstruk yang dapat dilakukan dengan merujuk pada pendapat Cooper dan Schindler (2001, 211) adalah dengan analisis korelasi.

Karena skala pengukuran dari data adalah ordinal maka uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut :

$$rs = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma d_i^2}{2\sqrt{\Sigma x^2 - \Sigma y^2}}$$

di mana :

rs = Koefisien korelasi Rank-Spearman

x = Skor pernyataan ke-i, $i = 1,2,3,\dots,n$

y = Skor total pernyataan ke-i, $i = 1,2,3,\dots,n$

Menurut Barker et al. (2002: 70) butir item pernyataan dikatakan valid mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih besar atau sama dengan 0,30.

2) Uji Reliabilitas (*test of reliability*)

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai di mana masing-masing indikator itu mengidentifikasi sebuah faktor laten yang umum. Reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali, dengan alat ukur yang sama untuk gejala yang sama.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang valid. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan teknik belah dua dari Spearman-Brown. Langkah-langkah dalam uji reliabilitas berdasarkan teknik belah dua Spearman-Brown adalah sebagai berikut :

- a. Membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua item yaitu item ganjil dimasukkan ke belahan pertama dan item genap dimasukkan ke belahan kedua.
- b. Skor untuk masing-masing pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
- c. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan belahan kedua, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.
- d. Hitung reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus Spearman-Brown dengan formulasi sebagai berikut :

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

di mana :

r_{tot} = Angka reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = Koefisien korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Menurut Barker et al. (2002: 70) sekelompok pernyataan dikatakan reliabel mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih

atau sama dengan 0,70. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, bila hasil pengukuran kurang dari 0,70, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut rendah reliabilitasnya (tidak reliabel).

3.7.2 Rancangan Analisis

Semua data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat deskripsi dari setiap variabel yang diteliti, maka setiap variabel yang mengandung beberapa indikator dicari ukuran statistiknya, sehingga dapat diketahui ukuran gejala pusat pengelompokan (*measurement of central tendency*). Ukuran gejala pusat ini penting untuk membuat pengelompokan setiap indikator, sehingga didapat klasifikasi untuk setiap indikator atau variabel.
- 2) Setiap indikator dan variabel dilakukan pengujian validitas variabel atau uji estimasi, yaitu untuk melihat kemampuan setiap indikator dapat menjelaskan variabel latennya.

3.7.3 Kriteria Yang Digunakan

Untuk menginterpretasikan secara kualitatif terhadap analisis data diperlukan kriteria tertentu. Sebagaimana diketahui, sisi diagnostik suatu proses pengukuran adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang diperoleh (Azwar, 2003). Karena itu, supaya skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara kualitatif, maka diperlukan suatu kriteria pengkategorian tertentu. Berkenaan dengan hal ini, Azwar (2003, 106) lebih rinci memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik skor mentah perlu diderivasi dan diacukan kepada suatu norma kriteria kategorisasi. Relativitas hasil pengukuran psikologi memang selalu membawa permasalahan mengenai cara-cara pengelompokan (kategorisasi) apabila diperlukan pemisahan subyek ke dalam

kelompok diagnostik yang berbeda. Dalam hal ini diperlukan batas skor yang dianggap layak guna memisahkan kelompok termaksud. Salah satu cara kategorisasi adalah melalui pemanfaatan statistik deskriptif guna memberi interpretasi terhadap skor skala berdasarkan model distribusi normal.”

Pengukuran terhadap variabel penelitian dijamin dengan menggunakan penskalaan yang sama, yaitu model Likert dalam skala 5, masing-masing :

1 = Sangat buruk

2 = Buruk

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan orientasi kewirausahaan, lingkungan eksternal, strategi bisnis, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. Analisis deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan skor jawaban yang diperoleh dari hasil survei. Analisis deskriptif dibuat dengan tabel-tabel distribusi frekuensi yang akan dianalisis kecenderungan respon jawaban responden. Untuk mendapatkan kesimpulan pada setiap variabel dan sub variabel digunakan pendekatan garis kontinum dengan perhitungan berbasis persentase, yaitu dibandingkan antara skor aktual dengan skor ideal (Narimawati, 2007: 84).

- a. Setiap indikator variabel/sub variabel yang dijawab oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5, dengan interpretasi seperti tercantum pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban

Skala Ordinal	Orientasi Kewirausahaan	Lingkungan Eksternal	Strategi Bisnis	Keunggulan Bersaing	Kinerja Perusahaan
---------------	-------------------------	----------------------	-----------------	---------------------	--------------------

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
3	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Jurnal yang diadaptasi untuk penelitian ini

- b. Skor jawaban responden kemudian di hitung rata-rata serta persentasenya. Adapun untuk menghitung persentase skor jawaban responden, digunakan rumus sebagai berikut:

Skor aktual : total skor jawaban responden untuk variabel/sub variabel

Skor ideal : banyak pernyataan dalam variabel/sub variabel x skor tertinggi

Persentase = (skor aktual/skor ideal) x 100%

Persentase tersebut kemudian diinterpretasikan, dengan berpedoman pada interpretasi skor rata-rata dan skor persentase menurut Hair, et al (2010).

Berikut adalah tabel interpretasi dari skor rata-rata dan skor persentase seperti terlihat pada Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3. 4
Interpretasi Skor

<i>Loading Factor</i>	Interpretasi	Skor Rata-Rata	Skor Persentase	Interpretasi
0,70 – 1,00	Sangat Tinggi	4,20 – 5,00	84% - 100%	Sangat Tinggi
0,40 – 0,70	Tinggi	3,40 – 4,19	68% - 84%	Tinggi
0,20 – 0,40	Rendah	2,60 – 3,39	52% - 68%	Cukup
0,00 – 0,20	Sangat Rendah	1,80 - 2,59	36% - 52%	Rendah
0,00	Tidak Terdapat Hubungan	1,00 – 1,79	20% - 36%	Sangat Rendah

Skor rata-rata pada tabel 3.4 kemudian dikombinasikan dengan nilai *loading factor* yang diperoleh dari output PLS-SME. Hair et al. (2014) dan Ghazali (2016) menyatakan bahwa hasil analisis pada kombinasi nilai rata-rata dan *loading factor*

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

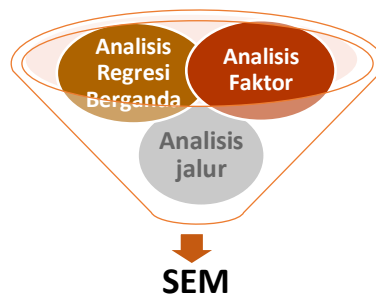
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan terbagi atas 4 kemungkinan, yaitu: (1) rata-rata rendah, *loading factor* rendah, (2) rata-rata rendah, *loading factor* tinggi, (3) rata-rata tinggi, *loading factor* rendah, atau (4) rata-rata tinggi, *loading factor* tinggi. Kombinasi tersebut kemudian akan dijadikan panduan untuk mencermati aspek apa yang telah dilakukan, mana yang harus ditingkatkan dan dipertahankan, dan yang masih perlu diperbaiki dan diprioritaskan.

3.8.3 Structural Equation Modeling (SEM)

Teknik analisis statistik generasi pertama, seperti pendekatan berbasis regresi (misalnya, analisis regresi berganda, analisis diskriminan, regresi logistik, analisis varians) dan analisis faktor atau klaster, termasuk dalam perangkat statistik inti yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau mengkonfirmasi hipotesis teoritis berdasarkan analisis data empiris (Haenlein & Kaplan, 2004). Banyak peneliti di berbagai disiplin ilmu telah menerapkan salah satu metode ini untuk menghasilkan temuan-temuan yang signifikan.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis data multivariat generasi kedua yang sering digunakan menguji model linear dan penelitian kausal yang didukung secara teoritis (Haenlein & Kaplan, 2004). SEM juga dapat menjadi alat penelitian yang kuat baik bagi penelitian yang sederhana maupun penelitian yang kompleks (Xiong, Skitmore, & Xia, 2015). Saat ini, SEM berkembang menjadi suatu teknik modeling statistika yang digunakan secara luas, termasuk dalam kajian ilmu perilaku (*behavior science*). *Structural Equation Modeling* (SEM) dinyatakan sebagai suatu alat analisis statistik yang merupakan gabungan atau kombinasi dari analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur (*path analysis*) (Joseph F. Hair et al., 2014).



Sumber: Ilustrasi Olahan Peneliti, 2017

Gambar 3. 1
Persamaan SEM sebagai Pendekatan Integrasi

Secara umum ada dua pendekatan untuk memperkirakan parameter SEM yaitu pendekatan berbasis kovarians (*Covariance Based Structural Equation Model* atau *CB-SEM*) dan pendekatan berbasis varian atau berbasis komponen (*Variance Based Structural Equation Model* atau biasa disebut dengan *Partial Least Square Structural Equation Model* atau *PLS-SEM*). Pada pendekatan *CB-SEM* terdapat beberapa alat statistik berbasis *software* yang dapat digunakan untuk melakukan analisis statistiknya seperti EQS, AMOS, SEPATH, COSAN, dan program LISREL yang dikembangkan oleh Jöreskog pada tahun 1975 dan menjadi yang paling populer, akibatnya istilah LISREL terkadang digunakan sebagai sinonim untuk SEM berbasis kovarian (Haenlein & Kaplan, 2004). Sementara beberapa alat statistik berbasis *software* yang dapat digunakan untuk pengolahan *PLS-SEM* adalah *PLS-Graph*, *Visual-PLS*, *SmartPLS*, and *WarpPLS* (Wong, 2016).

SmartPLS sebagai alat statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Ringle, Wende, & Will tahun 2005. Perangkat lunak ini menjadi populer sejak diluncurkan pada tahun 2005 tidak hanya karena tersedia secara gratis untuk para akademisi dan peneliti, tetapi juga karena memiliki *interface* yang ramah dan fitur pelaporan yang canggih (Wong, 2016) dan menawarkan banyak properti yang bermanfaat dalam aplikasi *software*-nya (J.F. Hair, Sarstedt, Ringle, & Mena, 2012).

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.4 Partial Least Square- Structural Equation Model (PLS-SEM)

Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) dalam 1 dekade terakhir mendapat perhatian yang meningkat di kalangan akademisi dan peneliti (J. F. J. Hair et al., 2014; Joseph F. Hair et al., 2013). PLS-SEM telah banyak digunakan dalam beberapa kajian keilmuan seperti manajemen (Richter, Cepeda, Roldan, & Ringle, 2016), riset manajemen dan organisasi (Jörg Henseler et al., 2014), manajemen stratejik (Furrer, Tjemkes, & Henseler, 2012; Joseph F. Hair, Sarstedt, et al., 2012), akuntansi (LorraineLee, Petter, Fayard, & Robinson, 2011), *management information systems* (Ringle, C.M., Sarstedt, M., Straub, 2012; Scott B. MacKenzie, Podsakoff, & Podsakoff, 2011), manajemen operasi (Xiaosong Peng & Lai, 2012) dan lain-lain, dikarenakan PLS-SEM mampu hadir sebagai alternatif lain di saat beberapa asumsi dasar penggunaan CB-SEM tidak terpenuhi, atau dikarenakan esensi tujuan penelitian yang mengarahkan peneliti untuk menggunakan PLS-SEM (Asyraf & Afthanorhan, 2013).

Perkembangan PLS-SEM menjadi lebih diminati karena banyak ragam dan manfaat dalam penggunaannya, antara lain dengan adanya kemajuan metodologis memberikan para peneliti lebih banyak fleksibilitas dalam memodelkan hubungan, dengan demikian memungkinkan untuk pengujian konsep-konsep teoritis yang lebih bernuansa (Esposito Vinzi & Chin, 2010; J. F. J. Hair et al., 2014). Beberapa kemajuan lainnya dalam aplikasi PLS-SEM, antara lain tersedianya analisis tetrad konfirmasi (CTA-PLS) yang dapat digunakan untuk menilai jenis model pengukuran (formatif atau reflektif (Gudergan, Ringle, Wende, & Will, 2008), analisis matriks importance-performance (IPMA) (Hock, Ringle, & Sarstedt, 2010; Rigdon, Ringle, Sarstedt, & Gudergan, 2011; Volckner, Sattler, Hennig-Thurau, & Ringle, 2010), pendekatan untuk menilai model komponen hierarkis (Becker, Klein, & Wetzels, 2012; Ringle, C.M., Sarstedt, M., Straub, 2012), teknik segmentasi data khusus PLS-SEM (Rigdon, Ringle, & Sarstedt, 2010; Sarstedt, 2008), efek nonlinier (J. Henseler,

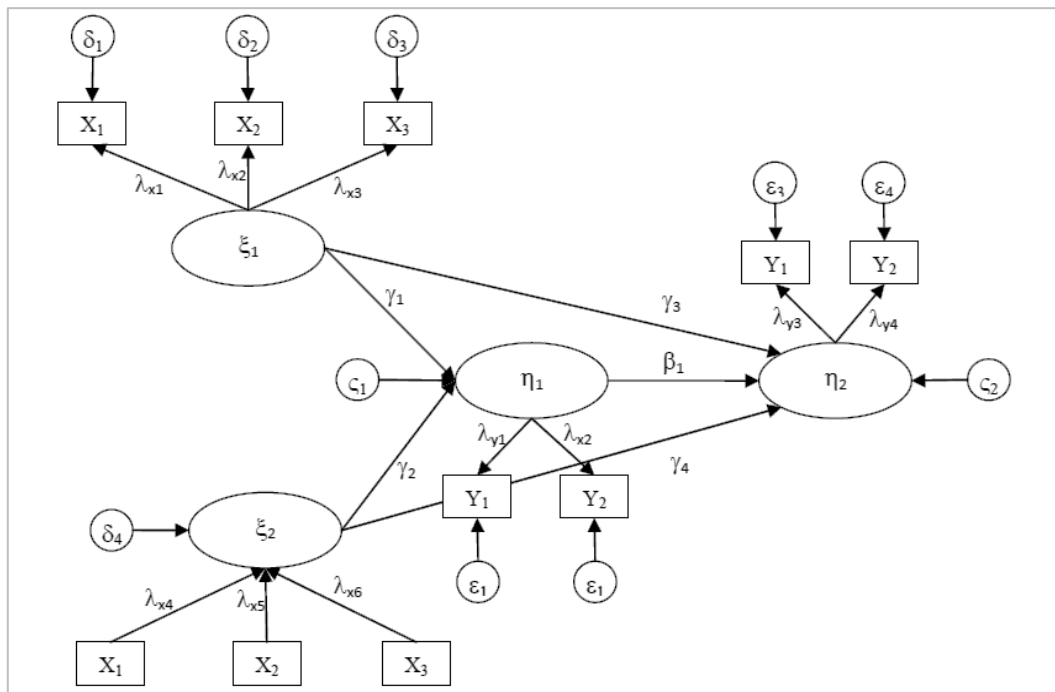
Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fassott, Dijkstra, & Wilson, 2012; Rigdon et al., 2010), atau prosedur analisis multigroup (Sarstedt, Henseler, & Ringle, 2011).

Gambar 3.2 menyajikan contoh pemodelan hubungan antar variabel dan indikator yang dimodelkan dengan menggunakan PLS-SEM.



Sumber: Jaya & Sumertajaya (2008)

Gambar 3. 2
Contoh Hubungan Antar Variabel dalam PLS-SEM beserta Notasi

Penggunaan notasi PLS-SEM pada Gambar 3.7 adalah sebagai berikut:

ξ : Ksi, variabel laten eksogen

η : Eta, variabel laten endogen

λ_x : Lamda (kecil), nilai *loading factor* pada variabel laten eksogen

λ_y : Lamda (kecil), nilai *loading factor* pada variabel laten endogen

Λ_x : Lamda (besar), matriks *loading factor* pada variabel laten eksogen

Λ_y : Lamda (besar), matriks *loading factor* pada variabel laten endogen

β : Beta (kecil), besar koefisien pengaruh endogen terhadap endogen

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- γ : Gamma (kecil), besar koefisien pengaruh eksogen terhadap eksogen
 ζ : Zeta (kecil), galat pada model
 δ : Delta (kecil), galat pengukuran variabel manifest untuk laten eksogen
 ε : Epsilon (kecil), galat pengukuran variabel manifest untuk laten endogen

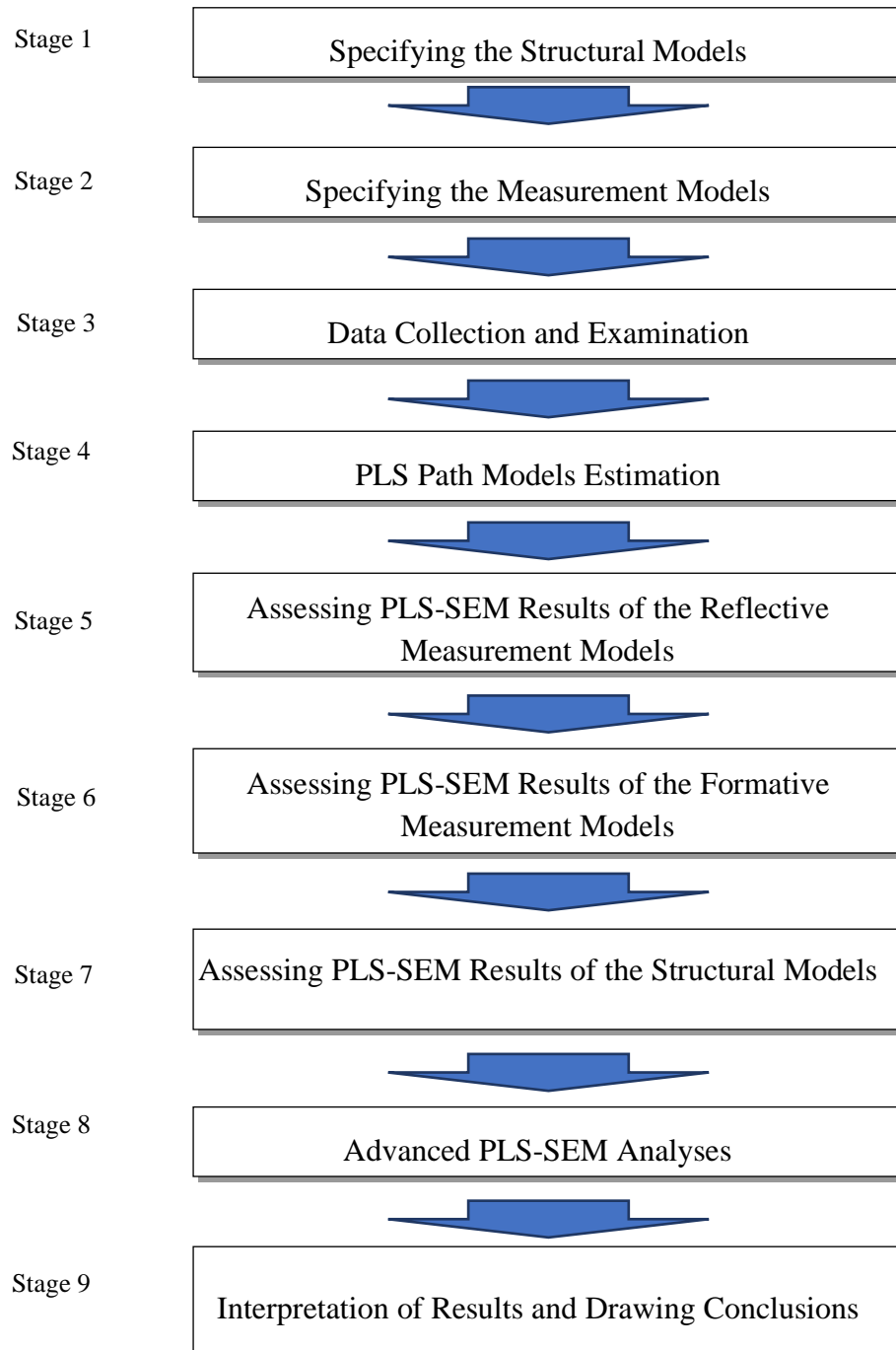
3.8.5 Pemilihan PLS-SEM

Berdasarkan karakteristik, asumsi, keutamaan, dan keterbatasan dari pendekatan pemodelan struktural SEM antara CB-SEM dan PLS-SEM, maka pemilihan penggunaan pendekatan PLS-SEM dalam penelitian ini didasarkan atas:

1. Penggunaan PLS-SEM telah banyak digunakan dalam penelitian manajemen startejik (Furrer et al., 2012; Joseph F. Hair, Pieper, & Ringle, 2012).
2. PLS-SEM dapat digunakan untuk menjelaskan varians dari konstruk target utama (misalnya, keberhasilan strategis perusahaan) (J. F. Hair et al., 2011; Joseph F. Hair, Ringle, et al., 2012; Reinartz, Haenlein, & Henseler, 2009).
3. Ukuran sampel dalam penelitian ini relatif kecil ($n=50$) sehingga dengan menggunakan PLS-SEM, umumnya akan tetap mencapai tingkat kekuatan statistik yang tinggi (J. F. J. Hair et al., 2014; J. F. Hair et al., 2011; Joseph F. Hair, Ringle, et al., 2012; Reinartz et al., 2009).
4. Tingkat respon rendah pada sampel penelitian manajemen strategi (Hoskisson, Eden, Lau, & Wright, 2000; M. Wright, Filatotchev, Hoskisson, & Peng, 2005). Pada penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat diketahui, sehingga yang berpartisipasi mengisi kuesioner hanya sebanyak 47 pelaku usaha yang diambil melalui teknik *snowball sampling*.
5. Model dalam penelitian ini melibatkan 1 indikator formatif, sehingga sangat berguna untuk menjelaskan konstruk target utama, misalnya keberhasilan atau kunci sukses (J. F. J. Hair et al., 2014; Joseph F. Hair et al., 2013).
6. Model penelitian mempunyai indikator yang relatif besar (yaitu sebanyak 52 indikator) dan PLS-SEM dapat menangani model kompleks dengan banyak

relasi model struktural, serta jumlah indikator yang besar (J. F. J. Hair et al., 2014; Joseph F. Hair, Sarstedt, et al., 2012).

Selanjutnya peneliti memulai analisis data menggunakan PLS-SEM mengacu pada prosedur yang sistematis (J. F. J. Hair et al., 2014), sebagai berikut :



Sumber: *A Primer PLS-SEM* by J. F. J. Hair et al., (2014)

Gambar 3. 3
Prosedur Pengolahan dan Analisis Data Menggunakan PLS-SEM

Mochamad Achyarsyah, 2021

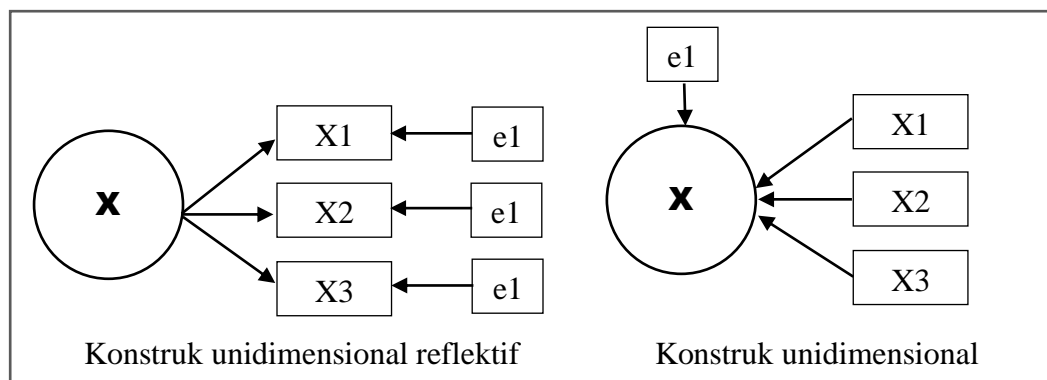
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pengolahan dan analisis dari PLS-SEM akan disajikan dalam langkah-langkah pengolahan dan analisis yang dikaitkan dengan model penelitian dalam disertasi ini.

Langkah 1: Menggambarkan model struktural dari model penelitian disertasi.

Sebelum merancang model struktural, peneliti diharuskan memahami terlebih dahulu jenis konstruk yang akan diuji, apakah penelitian yang akan dilakukan melibatkan pengujian konstruk unidimensional atau konstruk multidimensional. Konstruk unidimensional adalah konstruk yang dibentuk dari indikator-indikator baik secara reflektif maupun secara formatif. Perbedaannya dengan konstruk multidimensional adalah konstruk multidimensional tidak dibentuk dari indikator-indikator, tetapi dibentuk dari konstruk-konstruk lainnya. Konstruk unidimensional dapat berupa konstruk reflektif atau formatif. Gambar 3.4 mengilustrasikan konstruk-konstruk unidimensional.



Sumber: Konsep dan Aplikasi SEM Berbasis Varian (Jogiyanto, 2011)

Gambar 3. 4
Konstruk Unidimensional untuk Konstruk Reflektif dan Formatif

Konstruk multidimensional adalah konstruk yang terbentuk dari konstruk laten (konstruk dimensi) dan indikator yang membentuk konstruk laten dimensi. Karena itu, model penelitian yang menggunakan konstruk multidimensional, pengujian atau analisis dilakukan pada dua jenjang, yaitu analisis pada *first order*

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

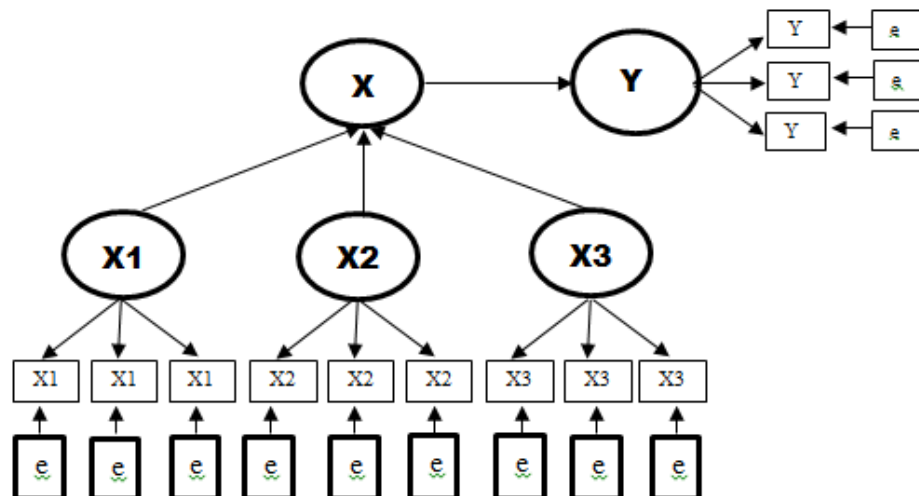
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

construct (FOC) atau *low order construct (LOC)*, yaitu konstruk laten dimensi yang direfleksikan atau dibentuk oleh indikator-indikatornya dan analisis pada *second order construct (SOC)* atau *higher order construct (HOC)*, yaitu konstruk direfleksikan atau dibentuk oleh konstruk laten dimensi.

Tabel 3. 5
Typo Model Konstruk Multidimensional

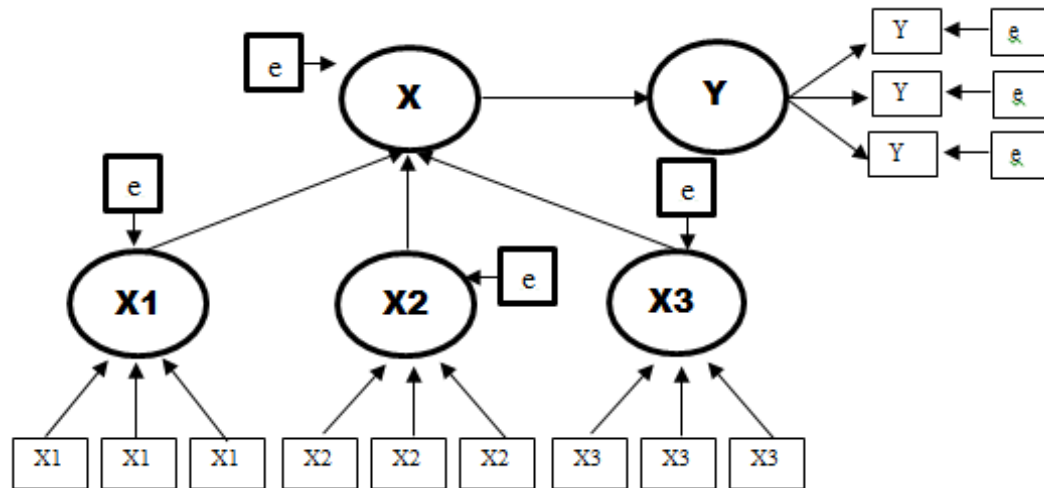
Jenjang Pengukuran	Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4
Lower Order	Reflektif	Formatif	Reflektif	Formatif
Higher Order	Formatif	Formatif	Reflektif	Reflektif

Tipe 1



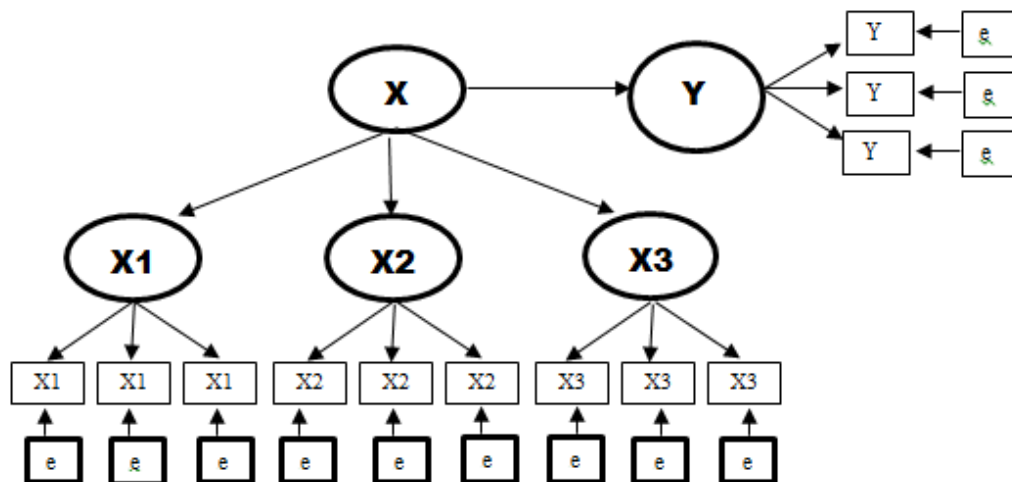
Gambar 3. 5
Lower Order Reflective & Higher Order Formative Construct

Tipe 2



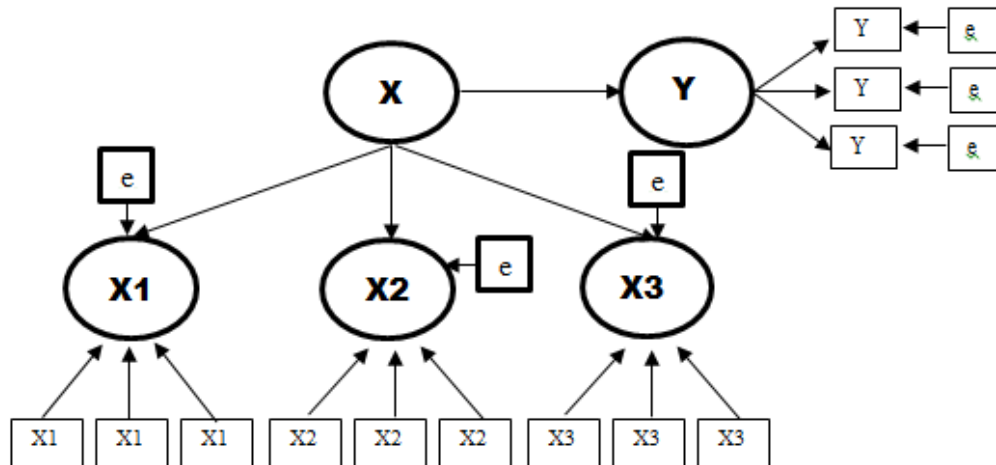
Gambar 3. 6
Lower & Higher Order Formative Construct

Tipe 3



Gambar 3. 7
Lower & Higher Order Reflective Construct

Tipe 4



Gambar 3. 8
Lower Order Formative & Higher Order Reflective Construct

Ilustrasi 4 kemungkinan model konstruk multidimensional formatif dan reflektif di atas, disebut dengan *hierarchical latent variable* (variabel laten berhirarki). *Hierarchical latent variable* bermakna bahwa operasionalisasi konstruk dilakukan pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi (J. Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2012), yaitu satu variabel laten dibangun dari beberapa variabel laten lainnya. Kegunaan dari variabel laten berhirarki ini, dapat menjelaskan satu variabel laten dengan beberapa dimensi yang berbeda (multidimensi) dari variabel sehingga dapat tercapai *parsimony* teoretikal lebih baik (Becker et al., 2012).

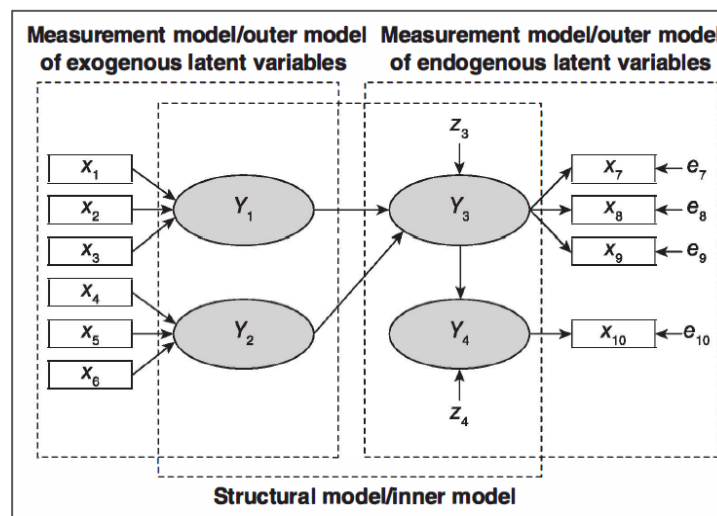
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *hierarchical latent variable* tipe ke-3 yaitu *lower & higher order reflective construct*, yang pengujiannya dapat dilakukan pada salah satu jenjang saja. Pemilihan pengujian di-*higher order* atau di-*lower order*, tergantung pada dasar teori dan tingkat abstraksi tujuan penelitian. Jika pengujian dilakukan pada jenjang *higher order construct*, maka seluruh indikator yang ada pada *lower order construct* akan dikompositkan ke *higher order construct*, kemudian dilakukan pengujian struktural.

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pengukuran atau *outer model* memiliki 2 jenis indikator konstruk, yaitu reflektif dan formatif. Konstruk yang berindikator reflektif dan konstruk yang berindikator formatif memiliki acuan pengukuran yang berbeda. Berikut contoh model pengukuran dan model struktural yang sederhana dari PLS-SEM:



Sumber: *A Primer PLS-SEM* by J. F. J. Hair et al., (2014)

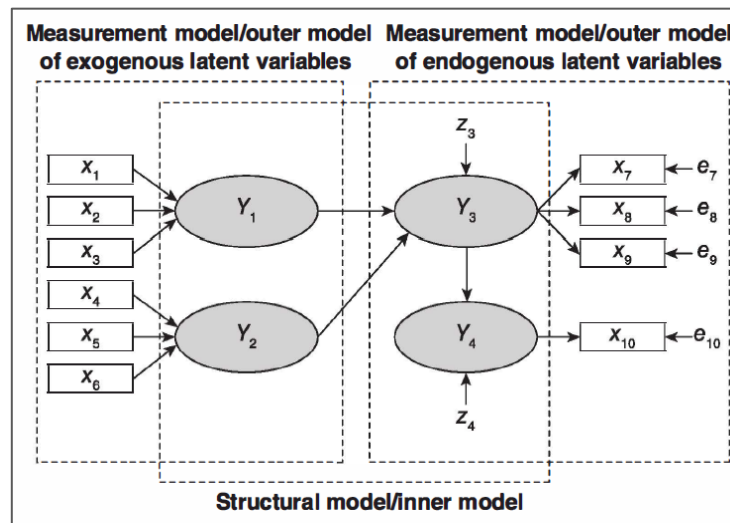
Gambar 3. 9
Contoh Pemodelan SEM Menggunakan PLS Path Modeling

Pada model PLS-SEM tersebut, terdapat dua sub model yaitu model persamaan struktural (*structural model/inner model*) yang menentukan hubungan antara variabel laten independen dan dependen, dan model persamaan pengukuran (*measurement model/outer model*) yang menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diamati (*manifest variable*).

Langkah 2: Merancang model pengukuran pada tiap-tiap variabel laten penelitian.

Model pengukuran atau *outer model* memiliki 2 jenis indikator konstruk, yaitu reflektif dan formatif. Konstruk yang berindikator reflektif dan konstruk yang

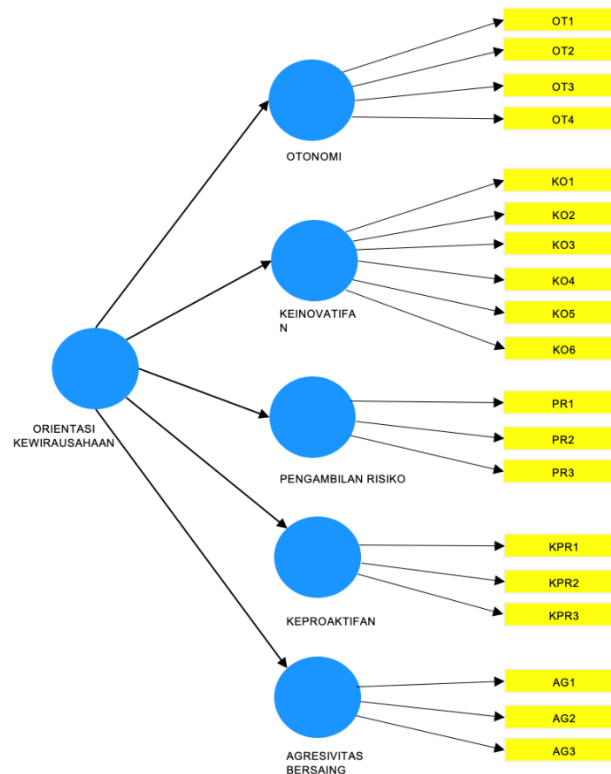
berindikator formatif memiliki acuan pengukuran yang berbeda. Berikut contoh model pengukuran dan model struktural yang sederhana dari PLS-SEM:



Sumber: *A Primer PLS-SEM by J. F. J. Hair et al., (2014)*

Gambar 3. 10
Contoh Pemodelan SEM menggunakan PLS Path Modeling

Pada model PLS-SEM tersebut, terdapat dua sub model yaitu model persamaan struktural (*structural model/inner model*) yang menentukan hubungan antara variabel laten independen dan dependen, dan model persamaan pengukuran (*measurement model/outer model*) yang menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diamati (*manifest variable*). Gambar 3.11 menampilkan model pengukuran variabel laten orientasi kewirausahaan:



Sumber: Olahan Peneliti (2019)

Gambar 3. 11
Model Pengukuran (*Outer Model*) Variabel Laten Orientasi Kewirausahaan

Model Pengukuran atau *outer model* dilakukan pada semua variabel laten yang dilibatkan dalam penelitian ini, baik variabel laten eksogen, variabel laten endogen, maupun variabel laten endogen yang menjadi *intervening variable*. Hasil pengukuran *outer model* semua variabel pada penelitian ini tersaji secara lengkap pada halaman lampiran.

Langkah 3: Pengumpulan dan Pemeriksaan Data.

1. Data Hilang (*Missing Data*)

Pada penelitian survei terutama pada penelitian ilmu-ilmu sosial, data yang hilang sering menjadi masalah. Hilang data terjadi ketika responden baik sengaja atau tidak sengaja gagal untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan. Ketika jumlah data

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang hilang pada kuesioner melebihi 15%, pengamatan biasanya dihapus dari file data. Suatu pengamatan dapat dihapus dari data file bahkan jika keseluruhan data yang hilang pada kuesioner tidak melebihi 15%. Sebagai contoh, jika sebagian besar tanggapan hilang untuk konstruk tunggal, maka seluruh pengamatan mungkin harus dilakukan dihapus. Sebagian besar data yang hilang pada satu konstruk adalah lebih mungkin terjadi jika konstruk mengukur topik yang sensitif, seperti rasisme, orientasi seksual, atau bahkan kinerja perusahaan.

Peningkatan penggunaan pengumpulan data online, banyak mengurangi data yang hilang karena dimungkinkan untuk mencegah responden melanjutkan ke pertanyaan berikutnya jika tidak menjawab pertanyaan tertentu. PLS-SEM menawarkan 2 perlakuan untuk data yang hilang, yaitu:

- a. Penggantian nilai. Nilai-nilai yang hilang dari variabel indikator diganti dengan nilai rata-rata yang valid dari indikator itu. Meskipun mudah menerapkan, berarti penggantian nilai mengurangi variabilitas dalam data dan kemungkinan mengurangi kemungkinan menemukan hubungan yang berarti. Oleh karena itu harus digunakan hanya ketika data menunjukkan tingkat data yang hilang sangat rendah. Disarankan menggunakan penggantian nilai rata-rata ketika data hilang kurang dari 5% nilai yang hilang per-indikator.
- b. Menghapus semua kasus dari analisis yang menyertakan nilai-nilai yang hilang dalam salah satu indikator yang digunakan dalam model (penghapusan *casewise*). Pada penelitian ini, pengumpulan data dari responden tidak mengalami data hilang (*missing data*). Semua responden mengisi setiap detail pertanyaan tertutup yang diajukan dengan menggunakan kuesioner berbasis web (*online*), dikarenakan peneliti mengatur setelan jawaban bahwa semua pertanyaan harus dijawab untuk bisa melanjutkan ke pertanyaan berikutnya sampai dengan selesai.

2. Pola Respon

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti disarankan menganalisa terlebih dahulu data yang berhasil dikumpulkan. Peneliti harus memeriksa pola respon. Biasanya pada jawaban responden sering terjadi pola respon garis lurus. Pola respon garis lurus ini terjadi ketika tanggapan responden sama untuk proporsi pertanyaan. Sebagai contoh, jika kuesioner menggunakan skala 1-5 sebagai pilihan jawaban, pola respon dari responden adalah menjawab semua pertanyaan di angka tertentu (misalnya 5), maka responden (dalam banyak kasus tertentu) seharusnya dihapus dari kumpulan data. Pada penelitian ini, terjadi 3 buah pola respon garis lurus. Ketiga buah responden ini sudah dihapus dari kumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan PLS-SEM.

3. Deteksi *Outlier*

Pencilan (*outlier*) adalah respon ekstrem terhadap pertanyaan tertentu, atau respon ekstrim terhadap semua pertanyaan. Peneliti harus dapat mengidentifikasi apakah terdapat pencilan atau tidak dalam data yang berhasil dikumpulkan. Banyak paket perangkat lunak statistik yang dapat membantu mengidentifikasi pencilan, contohnya: *IBM SPSS Statistics*. Setelah responden diidentifikasi, peneliti harus memutuskan apa yang harus dilakukan. Jika hanya ada beberapa outlier yang teridentifikasi, maka pendekatan yang paling sering dilakukan adalah menghapusnya dari kumpulan data. Di sisi lain, karena jumlah outlier meningkat, pada beberapa titik tertentu peneliti harus dapat memutuskan apakah kelompok *outlier* tersebut mewakili sesuatu yang berbeda (sub-kelompok unik) dari sampel. Pada kumpulan data penelitian disertasi ini, peneliti tidak menemukan adanya data pencilan (*outlier*) yang terjadi.

4. Distribusi Data

PLS-SEM adalah metode statistik nonparametrik. Berbeda dengan CB-SEM, PLS-SEM tidak memerlukan data terdistribusi secara normal. Namun demikian, tetap penting untuk memastikan bahwa data tidak terlalu jauh dari normal karena data yang sangat tidak normal terbukti bermasalah dalam penilaian signifikansi parameter. Tes

Kolmogorov-Smirnov dan tes *Shapiro-Wilks* dirancang untuk menguji normalitas data dengan membandingkan data ke distribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama seperti pada sampel (Mooi & Sarstedt, 2011). Pedoman lain untuk menentukan kenormalan data yaitu skewness dan/atau kurtosis. *Skewness* menilai sejauh mana distribusi variabel simetris atau tidak. Jika distribusi data membentang menuju ekor kanan atau kiri, maka distribusinya dinyatakan sebagai miring (*skewed*). *Kurtosis* adalah ukuran apakah distribusi terlalu memuncak (distribusi yang sangat sempit dengan sebagian besar respon jawaban berada di tengah). Ketika *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol (ini adalah situasi yang sangat sulit ditemukan oleh para peneliti), pola respon seperti ini dianggap sebagai distribusi normal. Pedoman umum untuk kemiringan (*skewness*) adalah jika jumlahnya lebih besar dari +1 atau lebih rendah dari -1, ini merupakan indikasi dari distribusi yang secara substansial miring (*skewed*). Untuk kurtosis, pedoman umum adalah bahwa jika jumlahnya lebih besar dari +1, maka distribusinya terlalu tinggi. Demikian juga, kurtosis kurang dari -1 menunjukkan distribusi yang terlalu datar. Distribusi menunjukkan kecondongan dan/atau kurtosis yang melebihi pedoman ini dianggap tidak normal.

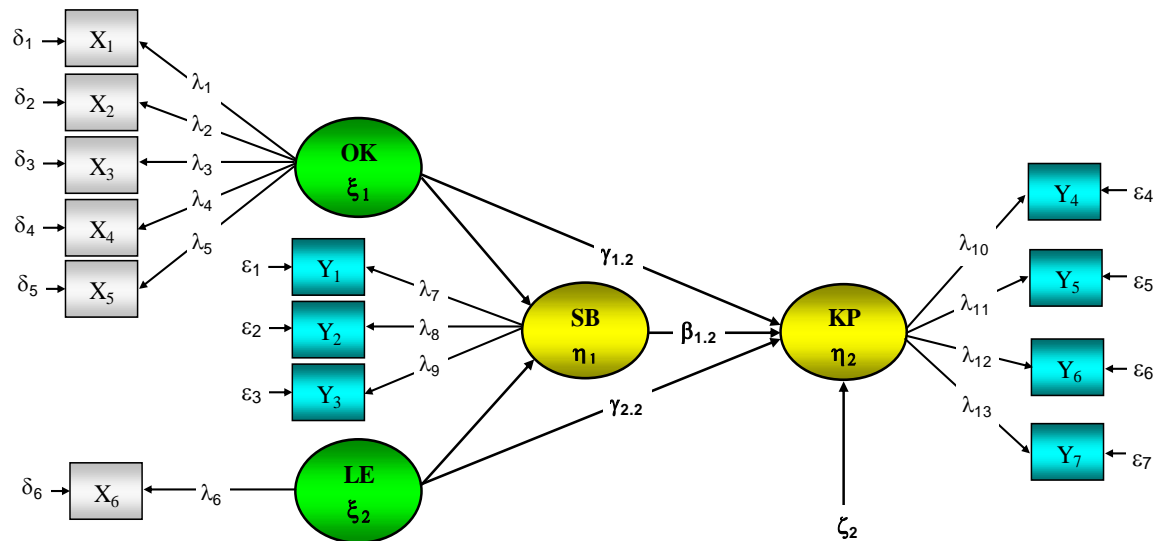
Pada penelitian ini, distribusi data diuji dengan menggunakan Tes *Kolmogorov Smirnov* dan didapatkan hasil bahwa semua nilai signifikansi ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS 20 tersaji pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Hasil Test Kenormalan Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>					
	EO	CP	CC	SI	FP
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,526	0,827	0,620	0,784	1,146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,945	0,500	0,836	0,570	0,144

Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Langkah 4: Merancang diagram jalur dari model penelitian disertasi



Gambar 3. 12

Model Pengukuran Hipotesis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Eksternal Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan

Gambar 3.12 adalah rancangan diagram jalur yang terjadi dalam model penelitian disertasi ini. Diagram tersebut dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, dilengkapi dengan beberapa tinjauan pustaka yang mendukung model ini.

Langkah 5: Penilaian hasil model pengukuran (outer model).

Berikut ini ditampilkan acuan-acuan pengukuran pada *outer model* baik untuk konstruk yang berindikator reflektif, maupun formatif.

- (1) Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

<i>Validity & Reliability</i>	<i>Parameters</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Indicator's Outer Loadings</i>	$> 0,708$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$> 0,50$
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i> (J. F. J. Hair et al., 2014; Henseler, Ringle, C.M, & Sinkovics, 2009)	<i>Outer loading indikator pada suatu konstruk</i> $>$ semua nilai <i>cross loading</i> dengan konstruk yang lain
	AVE dan nilai korelasi (Fornel C & Larcker D, 1981)	Kuadrat korelasi antar konstruk laten $<$ AVE masing-masing konstruk yang berhubungan, atau akar kuadrat AVE $>$ korelasi antar konstruk laten
<i>Internal Consistency Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	$> 0,70$ untuk <i>Confirmatory Research</i> , dan $> 0,60$ masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Reseach</i>
	<i>Composite Reliability</i>	$> 0,708$ untuk <i>Confirmatory Research</i> , $0,60 - 0,70$ masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Reseach</i>

Diadopsi dari:

Chin (1998), Fornel C & Larcker D (1981), J. F. J. Hair et al., (2014), Henseler et al., (2009)

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2) Evaluasi Model Pengukuran Formatif

Tabel 3. 8
Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran Formatif

<i>Criterion</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Weight</i>	▪ 1,65 (<i>significance level = 10%</i>)
<i>Significance</i>	▪ 1,96 (<i>significance level = 5 %</i>) ▪ > 2,58 (<i>significance level = 1 %</i>)
<i>Multicollinearity</i>	▪ $VIF < 5$; $\left(VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \right)$ ▪ <i>Tolerance</i> > 0,2

Diadopsi dari:

Chin (1998), Henseler, Ringle, C.M, & Sinkovics (2009), J. F. J. Hair et al. (2014)

Langkah 6: Penilaian hasil model struktural (inner model)

Tabel 3. 9
Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

<i>Criterion</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	▪ 0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998) ▪ 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah, dalam penelitian marketing (Hair et. Al, 2011)
<i>Effect Size f^2</i>	▪ 0,02; 0,15; dan 0,35 (kecil, menengah, dan besar) (J. F. J. Hair et al., 2014)
<i>Q^2 predictive</i>	▪ $Q^2 > 0$, model mempunyai <i>predictive relevance</i>

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>relevance</i>	▪ $Q^2 < 0$, model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
q^2 <i>predictive relevance</i>	0,02; 0,15; dan 0,35 (lemah, moderate, dan kuat)
<i>Significance</i>	▪ <i>t-value</i> 1,65 (<i>significance level</i> = 10%)
(<i>two-tailed</i>)	▪ <i>t-value</i> 1,96 (<i>significance level</i> = 5 %)
	▪ <i>t-value</i> 2,58 (<i>significance level</i> = 1 %)

Sumber : J. F. Hair et al., (2011); Joseph F. Hair et al. (2013); J. F. J. Hair et al., (2014); Ghozali & Kusumadewi (2016).

Langkah 7 dan 8: Analisis PLS lanjutan, interpretasi dan penarikan simpulan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan PLS-SEM.

Hipotesis 1 (H₁)

“Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap strategi bisnis usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 1, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

H₀: $\beta \leq 0$: Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap strategi bisnis.

H₁: $\beta > 0$: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap strategi bisnis.

Hipotesis 2 (H₂)

“Lingkungan eksternal berpengaruh terhadap strategi bisnis usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 2, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

H₀: $\beta \leq 0$: Lingkungan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap strategi bisnis.

H₁: $\beta > 0$: Lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap strategi bisnis.

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis 3 (H₃)

“Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 3, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

H₀: $\beta \leq 0$: Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

H₁: $\beta > 0$: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Hipotesis 4 (H₄)

“Lingkungan eksternal berpengaruh terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 4, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

H₀: $\beta \leq 0$: Lingkungan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

H₁: $\beta > 0$: Lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Hipotesis 5 (H₅)

“Strategi bisnis berpengaruh terhadap keunggulan bersaing usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 5, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

H₀: $\beta \leq 0$: Strategi bisnis tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

H₁: $\beta > 0$: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Hipotesis 6 (H₆)

“Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui strategi bisnis usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 6, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing melalui strategi bisnis.

$H_1: \beta > 0$: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing melalui strategi bisnis.

Hipotesis 7 (H₇)

“Lingkungan eksternal berpengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui strategi bisnis usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 7, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Lingkungan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing melalui strategi bisnis.

$H_1: \beta > 0$: Lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing melalui strategi bisnis.

Hipotesis 8 (H₈)

“Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 8, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

$H_1: \beta > 0$: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Hipotesis 9 (H₉)

“Lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 9, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Lingkungan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

$H_1: \beta > 0$: Lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Hipotesis 10 (H₁₀)

“Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 10, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Keunggulan bersaing tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

$H_1: \beta > 0$: Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Hipotesis 11 (H₁₁)

“Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 11, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_1: \beta > 0$: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 12 (H₁₂)

“Lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing usaha kecil menengah usaha Jagung di Jawa Barat”.

Berdasarkan hipotesis 12, maka dapat dijabarkan hipotesis statistik berikut:

$H_0: \beta \leq 0$: Lingkungan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_1: \beta > 0$: Lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mochamad Achyarsyah, 2021

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP STRATEGI BISNIS, DAMPAKNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING, SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA UKM PERTANIAN DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu